

**HUBUNGAN WADAH DAN CARA PENYIMPANAN GARAM  
TERHADAP KUALITAS YODIUM GARAM DI DESA LENCOH  
KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI**

USULAN PENELITIAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma III (tiga)  
Kesehatan Bidang Gizi



**Diajukan oleh:**

**SARI RAHMAWATI**

**J 300 060 032**

**PROGRAM STUDI D III GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki dampak sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. GAKY meliputi pembesaran kelenjar gondok dan hipotiroid, GAKY berpengaruh terhadap prestasi belajar anak usia sekolah dan, rendahnya produktivitas kerja. Pada wanita hamil mempunyai resiko terjadinya abortus, lahir mati, sampai cacat bawaan pada bayi yang lahir berupa gangguan perkembangan saraf, mental dan fisik yang disebut *kretin*.

Di Indonesia saat ini sekitar 750 orang menderita *kretin*, 10 juta mengalami gondok dan 3,5 juta orang terjangkit gangguan bentuk lain. Survey pemetaan GAKY di Indonesia menunjukkan peningkatan masalah penderitaan *kretin* membengkak hingga tercatat sebanyak 290.000 orang (Arisman, 2004).

Sumber utama yodium adalah makanan yang berasal dari laut yaitu garam, ikan, udang, dan kerang serta ganggang laut merupakan sumber yodium yang baik. Di daerah pantai, air dan tanah mengandung banyak yodium sehingga tanaman yang tumbuh di daerah pantai mengandung cukup banyak yodium. Semakin jauh tanah itu dari pantai semakin sedikit pula kandungan yodiumnya. (Almatsier, 2003).

Upaya peningkatan kadar yodium dilaksanakan oleh pemerintah melalui fortifikasi pangan dan suplementasi. Upaya fortifikasi antara lain melakukan berbagai kegiatan untuk masyarakat yaitu, memantau kandungan yodium dalam garam, meningkatkan yodisasi garam, memantapkan peraturan – peraturan tentang garam beryodium, meningkatkan kualitas garam yang diproduksi petani dan petani penggarap, operasional riset tentang produksi garam pada area terbatas yang efektif dan menghasilkan garam yang berkualitas ( Depkes RI, 2007 ).

Proses pencucian dan pengeringan yang dilakukan di industri garam

yang ada di Indonesia saat ini ternyata belum cukup mampu menghasilkan garam dengan kualitas yang baik sehingga kualitas yodiumnya rendah. Hal ini disebabkan oleh pencucian dan pengeringan yang dilakukan hanya bertujuan meningkatkan tampilan fisik garam (bersih dan kering), dan belum sampai pada cara penghilangan zat pengotor hidroskopis (senyawa – senyawa Ca dan Mg) dan zat – zat pereduksi pada garam. Berdasarkan survey yang telah dilakukan lebih dari 50% produksi garam konsumsi yang dihasilkan industri garam memiliki kualitas yodium yang rendah (Nelson saksono, 2002).

Yodium dalam garam akan mudah hilang atau berkurang apabila dalam penyimpanan garam berada di tempat yang salah, yaitu apabila di simpan di tempat yang lembab, di dekat perapian dan disimpan di wadah dalam keadaan terbuka. Upaya mempertahankan kualitas garam beryodium supaya tetap baik, dapat dilihat dari kualitas bahan baku yang digunakan, tempat penyimpanan dan lokasi penyimpanan garam. Hal ini dikarenakan sifat garam yang dapat menguap bila tidak disimpan secara benar. Garam beryodium dapat mengalami penguapan yang menyebabkan turunnya kadar yodium dalam garam (Depkes RI, 2007).

Menurut hasil penelitian rumah tangga di Selo yang mengkonsumsi garam beryodium secara cukup adalah 53,3% dan rumah tangga di Selo masih mengkonsumsi garam non yodium atau garam tidak memenuhi SNI kurang dari 30 ppm. Hasil penelitian Depkes RI ( 2007 ) menunjukkan bahwa masyarakat daerah Selo mengonsumsi garam non yodium atau kadar garam tidak sesuai SNI, yaitu kurang dari 30 ppm. Berkurangnya yodium dalam garam dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah wadah dan cara penyimpanan garam yang masih kurang baik. Melihat dari hasil tersebut maka penulis ingin mengetahui wadah dan cara penyimpanan garam yang dilakukan oleh masyarakat di desa Lencoh Kecamatan Selo serta kualitas yodium garam yang dikonsumsi oleh masyarakat tersebut.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan wadah penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam?
2. Apakah ada hubungan cara penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam?

**C. Tujuan Penelitian**

## 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan wadah dan cara penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam di Desa Lencoh Kecamatan Selo kabupaten Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan wadah penyimpanan garam tingkat rumah tangga di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali
- b. Mendiskripsikan cara penyimpanan garam tingkat rumah tangga di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali
- c. Menguji kandungan yodium garam yang dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali
- d. Menganalisis hubungan wadah penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam pada tingkat rumah tangga di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali
- e. Menganalisis hubungan cara penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam pada tingkat rumah tangga di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali

**D. Hipotesis**

1. Ada hubungan antar wadah penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam
2. Ada hubungan antar cara penyimpanan garam dengan kualitas yodium garam

**E. Manfaat Penelitian**

## 1. Bagi Dinas Kesehatan Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas

Kesehatan setempat untuk peningkatan dan perbaikan gizi terutama yang berkaitan dengan garam beryodium.

2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memilih garam dengan kualitas yang baik, memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang pemilihan wadah dan cara yang benar dalam penyimpanan garam sehingga tidak menurunkan kadar yodium.